

Implementasi Program Pesantren dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi

Syifa Zavira Putri*, Aep Saepudin, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syifazaviraputri123@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, Ust.hambali@gmail.com

Abstract. To address the issue of moral decline among students, one effective strategy is to implement the Islamic boarding school program. The success of the pesantren program requires effective management to achieve educational goals efficiently. Thus, the aim of this research is to explore the planning, implementation, supervision, as well as the supporting factors and obstacles in the implementation of the Islamic boarding school program in shaping the religious character of class VI students at MI Ar-Riyadl in Cimahi City. The research adopts a qualitative method, specifically employing a case study approach. The findings of this study reveal the following points: 1). The planning of the pesantren program involves setting policies and objectives, determining the location, instructors, required tools, and associated costs, as well as designing the activities and materials for the pesantren program. 2). The implementation of the pesantren program encompasses daily, weekly, and monthly activities for the students. 3). The supervision of the pesantren program is conducted through direct field monitoring, with oversight provided by the school principal and the chairman of the foundation. 4). Factors supporting the successful implementation of the pesantren program include students' awareness and active participation, parental support, adequate facilities and infrastructure, shared vision and mission, as well as strong cooperation between the madrasah and pesantren, and the dedication of the teachers. On the other hand, inhibiting factors for the successful implementation of the pesantren program encompass the lack of students' awareness and enthusiasm to participate, insufficient parental support, differences in thinking between the madrasah and pesantren, and a shortage of educators.

Keywords: *Islamic boarding school program, religious character, class VI students.*

Abstrak. Salah satu strategi untuk mencegah kemerosotan moral pada siswa yaitu dengan mengikuti program pesantren. Program pesantren membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan faktor pendukung serta penghambat implementasi program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Perencanaan program pesantren terdiri dari penentuan kebijakan serta tujuan yang ingin dicapai, penentuan tempat, instruktur, alat, dan biaya yang dibutuhkan, serta perencanaan kegiatan dan materi program pesantren. 2). Pelaksanaan program pesantren berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan santri. 3). Pengawasan program pesantren dilakukan dengan cara dipantau secara langsung ke lapangan. Pihak yang mengawasi program ini yaitu kepala sekolah dan ketua yayasan. 4). Faktor pendukung implementasi program pesantren mencakup kesadaran siswa untuk mengikuti program pesantren, dukungan dari orang tua siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesamaan visi dan misi serta kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan pesantren, serta semangat dari para pengajar. Sedangkan faktor penghambat implementasi program pesantren diantaranya yaitu lemahnya kesadaran dan semangat siswa untuk mengikuti program pesantren, kurangnya dukungan dari orang tua siswa, adanya perbedaan pemikiran antara pihak madrasah dan pesantren, serta kurangnya tenaga pendidik.

Kata Kunci: *Program pesantren, karakter religius, siswa kelas VI.*

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu diwujudkan melalui pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pasal ini juga tujuan pendidikan tidak hanya untuk menjadikan siswa cerdas, berpengetahuan luas, dan berpikiran terbuka, tetapi juga untuk menciptakan jiwa yang berbudi luhur, mandiri, berkarakter, dan berjiwa religius. Hal ini menekankan pentingnya aspek moral dan karakter dalam pendidikan yang membentuk individu yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki sikap religius yang kuat. (Habibah, 2021, p. 2)

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Socrates, yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk seseorang menjadi *good and smart*. Selain itu, dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW diutus ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak dan membentuk karakter yang baik (*good character*) bagi umatnya. Pandangan ini juga didukung oleh para pakar pendidikan seperti Kirkpatrick, Lickona, Brooks, dan Goble, yang sepakat bahwa pembentukan karakter merupakan tujuan mendasar dari dunia pendidikan. (Nasihaton, 2019, p. 322)

Dalam Islam pendidikan karakter dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang berpendidikan tinggi yang dapat mengemban tanggung jawab sebagai hamba yang mengabdikan kepada Tuhan dan bertanggung jawab kepada diri sendiri dan sesama manusia. (Musyarof, 2021, p. 38)

Karakter yang utama dan pertama yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini yaitu karakter religius. Karakter religius adalah karakter, sifat, atau perilaku seseorang yang dilandasi oleh ajaran agama yang dianutnya. Ia menjadikan agama sebagai pedoman dalam berbicara, bersikap, bertindak, serta patuh dalam menjalankan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan-Nya. (Nurbaiti et al., 2020, p. 56)

Pada saat ini, karakter atau moralitas di kalangan pelajar menjadi problema umum yang sering terjadi akibat maraknya pelanggaran norma-norma agama seperti bullying, tindak kekerasan, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, pergaulan bebas, berkata kasar, dan lain-lain. Semua ini merupakan perilaku yang melawan hukum dan bertentangan dengan aturan agama. Namun dianggap normal dan wajar tanpa ada rasa berdosa, bersalah, ataupun malu. Meskipun faktanya ini adalah tindakan yang buruk dan dapat merugikan pelajar. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang berbasis religius, diharapkan akan memberikan efek yang positif bagi siswa. (Rohmah, 2020, p. 3)

Siswa kelas IV merupakan kelompok usia yang penting dalam pembentukan karakter, karena pada tahap ini siswa mulai memahami ajaran agama dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa harus terus dilatih dengan pendidikan agama yang kuat. Salah satu cara yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan agama adalah melalui program pesantren di sekolah. Program pesantren merupakan program yang dirancang secara khusus untuk memperkuat pemahaman agama, mengembangkan nilai-nilai keagamaan, dan membentuk karakter religius siswa.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ar-Riyadl karena sekolah ini memiliki visi dan misi yang berhubungan dengan penelitian ini, Visinya yaitu "Menciptakan sekolah unggulan dimasa depan dan memiliki akhlakul karimah". Sedangkan Misinya yaitu "Mencetak generasi yang berwawasan intelektual agamis rasional, menciptakan generasi yang berbudi luhur, membentuk generasi yang berakhlakul karimah, membentuk insan yang cerdas dan berhati mulia, mencetak kader ulama berhati tasawuf, dan berjiwa mujahidin".

Implementasi program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi yaitu berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian diantaranya shalat fardu berjamaah dan shalat sunnat, dzikir, tadarus Al-Qur'an, dan mengaji kitab. Kegiatan mingguan santri diantaranya yaitu muhadhoroh, yasinan dan F-Kal, puasa sunnat, istighotsah, tausyih, dan tandzif akbar. Sedangkan kegiatan bulanan santri yaitu ziarah. Dalam konteks ini, implementasi program pesantren menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa kelas VI. Dengan memperkenalkan siswa pada praktik ibadah yang rutin, pembelajaran nilai-nilai agama yang mendalam, serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, diharapkan siswa dapat memperoleh fondasi yang kokoh dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Hal ini

mendorong semangat penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Program Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi?”. Selanjutnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-riyadl Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada data berupa narasi atau bukan data yang berbentuk angka. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. (Sugiyono, 2017, p. 3)

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur terhadap informan dan responden dengan menggunakan kisi-kisi penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara tersebut ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, guru, pengurus (mudabbiroh), dan santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber lain, seperti visi dan misi pondok pesantren, jadwal harian dan mingguan santri, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren Ar-Riyadl Kota Cimahi.

Peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2021, p. 321). Langkah pertama dalam model tersebut adalah reduksi data, dimana data-data yang telah diperoleh kemudian diringkas, dikelompokkan, dipilih elemen intinya, difokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya peneliti mencari tema dan pola dari data yang telah diolah tersebut. Langkah kedua adalah penyajian data, dimana data-data tersebut diungkapkan secara keseluruhan dari sekumpulan data yang telah diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian mengenai implementasi program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi

Perencanaan program pesantren terdiri dari beberapa langkah diantaranya yaitu penentuan kebijakan serta tujuan yang ingin dicapai, penentuan tempat, instruktur, alat, dan biaya yang dibutuhkan, serta perencanaan kegiatan dan materi program pesantren.

Perencanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi: Kebijakan program pesantren

Program pesantren dilakukan berdasarkan kebijakan yang sudah direncanakan secara matang oleh lembaga pendidikan di Ar-Riyadl. Kebijakan ini sudah berlangsung lama, yaitu mulai pada tahun 2012 sampai saat ini. Sasaran pada program ini yaitu siswa kelas VI SD. Siswa kelas VI merupakan siswa tingkat akhir yang akan keluar dari MI Ar-Riyadl. Program ini termasuk kedalam program pendidikan yang bersifat penting dan bertujuan sukarela. Program ini juga

termasuk kedalam program jangka panjang, karena dilakukan sudah lebih dari 5 tahun.

Perencanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi: Tujuan program pesantren

Tujuan diselenggarakan program pesantren yaitu untuk membentuk karakter religius siswa. Selain itu program pesantren juga bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, sehingga pada saat siswa keluar dari MI Ar-Riyadl diharapkan siswa itu mampu minimal baca tulis Al-Qur'an, lebih baik dalam akhlaknya, kepribadiannya, dan mempunyai cukup bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, tujuan diselenggarakannya program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi yaitu supaya siswa terlindungi dari pergaulan sehari-harinya, khususnya dari pergaulan bebas dan lingkungan yang tidak baik. Serta menghindari penggunaan dan pengaruh gadget yang sekarang marak dipakai sebagai alat untuk bermain seperti bermain game, Tiktok, menonton Youtube, dan lain-lain. Tujuan lainnya yaitu untuk lebih memperdalam keilmuan agama yang siswa tidak bisa dapatkan disekolah. Sekalipun MI Ar-Riyadl ini sekolah berbasis madrasah, tetapi ada hal yang tidak diajarkan di sekolah, umpamanya mengkaji kitab-kitab kuning. Serta untuk mengenalkan kepada siswa bahwa pedihnya perjuangan hidup sebagai landasan utama modal menghadapi kehidupan di masyarakat yang nyata.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fahham tentang tujuan pesantren yaitu: untuk membina generasi Muslim agar memiliki karakter sesuai dengan syariat Islam; menciptakan generasi Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, dan berilmu; serta mempersiapkan generasi Muslim yang jujur, tabah, dan ulet dalam mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. (Fahham, 2020, pp. 41–42)

Perencanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi: Penentuan tempat, instruktur, alat, dan biaya

Untuk perencanaan tempat, MI Ar-Riyadl menyediakan 2 lokasi. Lokasi pertama yaitu bertempat di Ar-Riyadl 1. Lokasi ini digunakan sebagai pusat kegiatan, yang di dalamnya terdapat masjid, aula, kelas, rumah para ustadz dan ustadzah, dan asrama bagi santri putri. Sedangkan lokasi yang kedua yaitu bertempat di Ar-Riyadl 2, yang didalamnya terdapat asrama bagi santri putra dan kelas yang digunakan untuk sekolah formalnya. Untuk perencanaan instruktur, MI Ar-Riyadl membutuhkan 5 guru dan 3 mudabbirah dalam pelaksanaan program. Sedangkan perencanaan alat pada program pesantren yaitu berupa alat yang digunakan di dalam dan diluar kelas. Alat yang digunakan didalam kelas diantaranya yaitu meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, dan lain-lain. Sedangkan alat yang digunakan diluar kelas seperti pada acara muhadhoroh harus dipersiapkan alat berupa panggung, sound system, microfon, meja, karpet, dan lain-lain. Perencanaan lainnya yaitu berupa pembiayaan program. Pihak pengelola pesantren hanya menganggarkan biaya untuk makan para santrinya saja. Biaya yang perlu disiapkan pihak pesantren untuk makan 32 santri dalam seminggu yaitu sekitar Rp. 1.800.000 – Rp. 2.000.000. Maka dari itu, santri harus membayar sejumlah Rp. 80.000/minggu untuk makan sehari 3x (pagi, siang, dan sore). Pihak pesantren sebisa mungkin menghemat biaya untuk program ini.

Perencanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi: Perencanaan kegiatan dan materi program pesantren

Perencanaan kegiatan program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi ini berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan para santri. Sedangkan materi yang akan diajarkan kepada santri di pondok pesantren Ar-Riyadl yaitu diantaranya akhlak, fikih ibadah, tauhid, tazwid, hadist, ilmu alat, hafalan mufrodat, juz amma, dan hafalan tashrif.

Dari keempat langkah dalam menentukan perencanaan program pesantren, pihak pengelola pesantren sangat memperhatikan seluruh aspek yang terkait untuk memastikan kelancaran program. Tujuannya adalah agar semua yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kristiawan et al., 2017, p. 25), bahwa perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas, lugas, praktis, realistis, serta memiliki fleksibilitas, dan diusahakan adanya penghematan biaya, tenaga, dan waktu.

Pelaksanaan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi

Pelaksanaan program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi ini berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan para santri.

Pelaksanaan program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi ini berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan para santri: Kegiatan harian santri

Kegiatan harian yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadl yaitu solat fardu berjamaah dan sholat sunat, tadarus, dzikir, dan mengaji kitab serta kegiatan formal (sekolah). Berikut penjelasan mengenai kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadl.

1. Shalat

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Ibadah ini merupakan salah satu dari Rukun Islam, yaitu salah satu pilar utama dalam agama Islam. Di pondok pesantren Ar-Riyadl, seluruh santri diwajibkan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat fardu berjamaah saat adzan berkumandang. Selain shalat fardu, para santri juga dilatih untuk melaksanakan shalat sunnat seperti shalat sunnat rawatib, dhuha, dan tahajud. Hal ini diterapkan dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan santri agar mengerjakan shalat tepat waktu dan membiasakan santri untuk melakukan kebaikan-kebaikan dan memperoleh pahala dalam peribadatan sunnat.

2. Tadarus Al-Qur'an

Secara umum, tadarus adalah sebuah kegiatan membaca, mempelajari, memahami dan mengkaji Al-Quran secara bersama-sama. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan santri di pondok pesantren. Di pondok pesantren Ar-Riyadl para santri melakukan tadarus bersama yaitu setiap setelah shalat Shubuh dan Ashar. Surat yang biasa dibacakan bersama-sama yaitu QS. Al-Waqiah, QS. Al-Mulk, QS. Ar-Rahman, QS. Yasin, dan QS. Al-Kahfi. Tadarus berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh petunjuk hidup, menguatkan iman, dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Quran.

3. Dzikir

Dzikir adalah salah satu amalan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat, memuji, membaca, dan memohon rahmat-Nya. Di pondok pesantren Ar-Riyadl, pembiasaan dzikir ini dilaksanakan setiap selesai shalat fardu. Dzikir tersebut dibaca secara berjamaah dan dipimpin oleh salah satu ustadz. Dalam pelaksanaannya rangkaian dzikir dibaca dari mulai membacakan doa-doa, ayat Al-Quran dan surat-surat pendek, membaca tasbih, tahmid, takbir, tahlil, serta berbagai bacaan doa dan ayat suci Al-Quran. Dzikir berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan hati, menenangkan pikiran, meningkatkan konsentrasi ibadah, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan.

4. Mengaji Kitab

Mengaji kitab merupakan suatu kegiatan harian santri yang sudah menjadi tradisi atau adat di pondok pesantren. Tujuan utama dari mengaji kitab adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab yang dipelajari oleh santri di pondok pesantren Ar-Riyadl yaitu diantaranya Safinah, Jurumiyah, Tijan, Akhlakul Banin, Tazwid, Tasrif, Tanqihul Qoul, dan Pangandika. Sedangkan materi yang diajarkan pada program pesantren yaitu tauhid, fikih, ilmu alat, dan akhlak. Dengan diajarkannya tauhid diharapkan dapat mewujudkan sikap yakin siswa sebagai upaya mengenal Allah dan Rasul-Nya melalui dalil-dalil yang pasti. Dengan mempelajari fikih di harapkan siswa dapat mengetahui tentang hukum syariat Islam, dapat memecahkan persoalan-persoalan yang terkait dengan perbuatan amaliyah manusia. Dengan mempelajari ilmu alat diharapkan dapat memudahkan siswa untuk bisa membaca kitab gundul atau tulisan Arab yang tidak ada harokatnya, serta dapat memahami sebuah kalimat dalam bahasa Arab. Dan dengan mempelajari ilmu akhlak diharapkan siswa dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan syariat, sehingga dapat menjalani hidup dengan penuh makna dan bermanfaat untuk orang lain.

Pelaksanaan program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi ini berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan para santri: Kegiatan Mingguan Santri

Kegiatan mingguan santri yaitu berupa muhadhoroh, yasinan berserta F-Kal (Forum Kelompok

Al-Barzanji), puasa sunnat, tausyih, serta tandzif akbar. Berikut merupakan penjelasan mengenai kegiatan mingguan santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadl.

1. Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah kegiatan rutinitas santri yang sering dilakukan pada hari-hari tertentu. Di pondok pesantren Ar-Riyadl muhadhoroh dilaksanakan pada hari Sabtu setelah Shalat Maghrib pada tanggal yang telah dijadwalkan. Dengan melaksanakan kegiatan ini, santri dilatih untuk belajar, berani, dan tampil percaya diri di depan khalayak umum, melatih mental, dan mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimiliki dari masing-masing individu santri. Didalam kegiatan muhadhoroh ini terdapat beberapa rangkaian acara yang bisa melatih bakat santri yaitu dari mulai pembawaan MC, Qiroatul Qur'an dan saritilawah, Shalawat, Pembacaan Asmahul Husna, Qiroatul Kutub dan Bahstul kutub, Pidato atau ceramah, Pembacaan doa, dan hiburan-hiburan lainnya yang bisa melatih kreatif, kekompakan, dan kerjasama para santri.

2. Yasinan dan F-Kal

Yasinan dalam konteks ini merujuk pada kegiatan di mana seluruh santri membacakan surat Yasin secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan F-Kal yang merupakan singkatan dari Forum Kelompok Al-Barzanji. Al-Barzanji adalah kumpulan doa, pujian, dan riwayat sejarah Nabi Muhammad SAW yang biasanya dilantunkan dengan irama atau nada. Setelah selesai membaca Yasin dan F-Kal, para santri melanjutkan kegiatan ini dengan melantunkan syair sholawat serta Mahalul Qiyam. Tujuan dari kegiatan Yasinan dan F-Kal ini adalah untuk melatih santri agar selalu membiasakan diri membaca Al-Quran, mengucapkan doa-doa, memuji dan mengenang riwayat Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

3. Puasa Sunnat

Puasa sunnat merupakan bentuk ibadah yang dianjurkan dan dikerjakan secara sukarela oleh umat Muslim sebagai tindakan mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan pahala tambahan. Puasa sunnat yang sering dilaksanakan santri di pondok pesantren Ar-Riyadl yaitu puasa senin dan kamis. Tujuan dari mengerjakan puasa sunnat yaitu untuk melatih santri dalam meningkatkan kesabaran dan kontrol diri dalam menghadapi godaan dan hawa nafsu, memperbaiki akhlak, dan dapat memberikan manfaat untuk kesehatan.

4. Istighotsah

Istighotsah adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada sebuah kegiatan doa untuk memohon pertolongan, rahmat, dan ampunan dalam menghadapi kesulitan, tantangan, atau dalam mencapai tujuan tertentu. Di pondok pesantren Ar-Riyadl, istighotsah dilaksanakan pada malam Senin yang di pimpin oleh ketua yayasan. Kegiatan istighotsah sering dilakukan dalam kelompok dengan membaca dzikir, doa-doa khusus, surat-surat Al-Quran tertentu, atau sholawat. Tujuan dari istighotsah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon bantuan-Nya dalam menghadapi kesulitan, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.

5. Tausyih

Kegiatan mingguan santri yang kelima yaitu tausyih. Tausyih adalah istilah yang merujuk pada kegiatan atau upaya untuk memperindah bacaan atau pelafalan Al-Quran. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan cara atau gaya membaca Al-Quran dengan keindahan, intonasi yang tepat, dan penekanan pada bacaan yang benar. Di pondok pesantren Ar-Riyadl, lagu tausyih yang dipelajari yaitu lagu Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharkah, Sika, dan Nawahand.

6. Tandzif Akbar

Tandzif Akbar adalah kegiatan mingguan yang dilakukan oleh para santri setiap Minggu pagi, dimana mereka membersihkan seluruh lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan guna menciptakan tempat yang bersih dan sehat. Melalui kegiatan tandzif akbar ini, santri diajarkan nilai-nilai kebersihan, kerjasama, tanggung jawab, dan kesadaran akan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial antara santri, meningkatkan kedisiplinan, dan

membentuk sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tandzif Akbar ini tidak hanya melibatkan pembagian tugas untuk membersihkan area pesantren saja, tetapi juga untuk mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, saling tolong-menolong, dan pembinaan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi ini berupa kegiatan harian, mingguan, dan bulanan para santri: Kegiatan Bulanan Santri

Kegiatan bulanan yang santri lakukan di pondok pesantren Ar-Riyadl yaitu ziarah. Ziarah adalah perjalanan yang dilakukan oleh para santri untuk mengunjungi tempat-tempat suci, makam para ulama, atau situs-situs yang memiliki nilai religius dalam Islam. Ziarah merupakan bagian penting dari pendidikan agama dan spiritualitas dalam lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari kegiatan ziarah ini antara lain yaitu untuk mengenal dan menghormati tokoh-tokoh agama, mendapatkan inspirasi dari kehidupan dan keteladanan para ulama yang dihormati, meningkatkan pengetahuan agama karena para santri memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih dalam tentang sejarah, tradisi, dan kebudayaan Islam.

Pengawasan program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi

Pengawasan merupakan salah satu tahapan dalam manajemen yang melibatkan interpretasi dan pengembangan standar pelaksanaan, pengamatan pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, serta tindakan koreksi atau revisi pelaksanaan jika ternyata berbeda dengan perencanaan awal. (Sunarji Harahap, 2017, p. 230)

Pengawasan program pesantren dilakukan dengan cara dipantau secara langsung ke lapangan oleh Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan. Pengawasan sangat penting untuk dilakukan karena dengan pengawasan maka program pesantren bisa terpantau sejauhmana kelancaran program ini berlangsung, sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai, dan juga bertujuan untuk bahan evaluasi dari segi kualitas siswa, guru, pembimbing, segi pelaksanaan program, dan lain-lain. Semua itu perlu pengawasan agar program pesantren bisa berjalan dengan baik. Sehingga dapat tercapainya tujuan yang di harapkan.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan prinsip pengawasan yang dijelaskan oleh George R. Terry, yaitu "Pengawasan efektif membantu dalam mengatur pekerjaan yang telah direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan berlangsung sesuai dengan rencana". (R.Terry, 2012, p. 396)

Faktor pendukung dan penghambat implementasi program pesantren dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI MI Ar-Riyadl Kota Cimahi

Dalam setiap program, tentu ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Demikian juga dalam implementasi program pesantren di MI Ar-Riyadl Kota Cimahi, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program pesantren:

1. Faktor pendukung implementasi program pesantren diantaranya yaitu adanya kesadaran siswa untuk mengikuti program pesantren yang diterapkan disekolah, adanya dukungan dari orang tua siswa, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kesamaan visi dan misi serta kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan pesantren, semangat dan antusias pengajarnya juga menjadi faktor pendukung implementasi program pesantren ini.
2. Faktor penghambat implementasi program pesantren diantaranya yaitu lemahnya kesadaran dan semangat siswa untuk mengikuti program pesantren, kurangnya dukungan dari orang tua siswa, adanya perbedaan pemikiran antara pihak madrasah dan pesantren, kurangnya tenaga pendidik atau pengajar untuk program pesantren.

Solusi menangani faktor penghambat implementasi program pesantren yaitu lebih ditingkatkannya pendekatan kepada orang tua, komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan pengelola pesantren lebih dijaga, mengadakan inovasi pembelajaran agar siswa/santri merasa senang dan antusias untuk mondok, dan mengadakan rapat bulanan bagi para pengajar untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, juga bertujuan untuk meningkatkan ke profesionalan pengajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.
2. Terdapat hubungan positif antara *interest* (minat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale cukup berpengaruh terhadap kesadaran merek dari siswa SMAN 12 Kota Bandung. Siswa SMAN 12 Kota Bandung merasa tertarik dengan tayangan iklan Le Minerale yang dilihatnya di televisi. Hal ini membuktikan bahwa iklan Le Minerale menimbulkan perasaan ingin tahu, ingin membaca, mendengar dan melihat lebih seksama.
3. Terdapat hubungan positif antara *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa *desire* (hasrat) terhadap iklan Le Minerale berkontribusi cukup baik dalam membangun kesadaran merek para siswa SMAN 12 Kota Bandung. Setelah melihat iklan Le Minerale di televisi siswa SMAN 12 Kota Bandung memiliki keinginan untuk mencoba air mineral tersebut karena ingin membuktikan informasi yang terdapat dalam iklan tersebut.
4. Terdapat hubungan positif antara *decision* (keputusan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa siswa SMAN 12 Kota Bandung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk air mineral merek Le Minerale didasarkan pada iklan yang responden lihat di berbagai media promosi. Siswa SMAN 12 Kota Bandung menyatakan ingin menggunakan Le Minerale ketika merasa haus sekaligus ingin membandingkan dengan produk air mineral merek lain.
5. Terdapat hubungan positif antara *action* (tindakan) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori sedang menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan Le Minerale di media promosi telah mampu menggerakkan siswa SMAN 12 Kota Bandung untuk membeli produk air mineral ini. Siswa SMAN 12 Kota Bandung yang berkeinginan membeli Le Minerale menyatakan bahwa iklan yang dilihatnya memperlihatkan bahwa Le Minerale merupakan air mineral yang berkualitas. Siswa SMAN 12 Kota Bandung percaya bahwa Le Minerale diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunaannya.

Acknowledge

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, terutama:

1. Kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung.
2. Kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. dan Bapak Khambali, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan penuh arahan telah membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Kepada seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Staff administrasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberi dukungan yang luar biasa dalam menyelesaikan program studi.
4. Kepada Bapak H. Dadan Hamdani, S.Sos.I selaku Ketua Yayasan, dan Bapak Abdul

Karim, S.Sos.I., S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ar-Riyadl, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Riyadl Kota Cimahi.

5. Kepada keluarga besar YTI Ar-Riyadl, termasuk para guru, mudabbiroh, dan santri yang dengan sukarela memberikan informasi dan bantuan dalam pengumpulan data penelitian.
6. Kepada kedua orang tua, keluarga, dan kakak-kakaku tersayang yang selalu mendo'akan, mendukung, membantu, serta memberikan semangat kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, yaitu teman-teman kelas B dan seluruh teman angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi.
8. Serta kepada seluruh pihak yang tak bisa penulis sampaikan semuanya dalam kata pengantar ini, semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan ketulusannya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Daftar Pustaka

- [1] Fahham, A. M. (2020). Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. In MA. Dr. Susanto (Ed.), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang* (2nd ed.). Publica Institute Jakarta.
- [2] Habibah, P. & U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20.
- [3] Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan* (1st ed.). Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- [4] Musyarof, A. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,.
- [5] Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2).
- [6] Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.
- [7] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>
- [8] Rohmah, U. H. (2020). *Implementasi Boarding School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Ma'had Al-Madany Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kota Malang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [9] R.Terry, G. (2012). *Asas-Asas Menejemen* (1st ed.). P.T. Alumni.
- [10] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Yustiyani, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- [11] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- [12] Sunarji Harahap. (2017). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.